



Hubungan Persepsi Mahasiswa Manajemen terhadap Fraud Triangle dengan Sikap Anti Korupsi

Tiara Fitriani¹ , Syabrina Ayu Pramesti², Ervina Tri Maulida³

Universitas Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35142, Indonesia.

Email: ervinatri Maulida04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle dengan sikap anti korupsi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap anti korupsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 38,6%. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pressure, opportunity, dan rationalization, maka semakin tinggi pula sikap anti korupsi yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan pendidikan anti korupsi dan pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas.

Kata Kunci: Fraud Triangle, Sikap Anti Korupsi, Mahasiswa Manajemen, Persepsi Mahasiswa, Korupsi

Abstract

This study aims to determine the relationship between management students' perceptions of the Fraud Triangle and anti-corruption attitudes. This study used a quantitative method with an associative approach. The population in this study consisted of Management Study Program students, while the sampling technique used purposive sampling with a total of 100 respondents. Data collection was carried out through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques included validity test, reliability test, normality test, simple linear regression analysis, t-test, and coefficient of determination using SPSS application. The results showed that

management students' perceptions of the Fraud Triangle had a positive and significant effect on anti-corruption attitudes. This was proven by the t-test results which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination value of 38.6%. The better students understand pressure, opportunity, and rationalization, the higher their anti-corruption attitudes. This study is expected to be an evaluation material for universities in improving anti-corruption education and building students' integrity and character.

Keywords: *Fraud Triangle, Anti-Corruption Attitude, Management Students, Student Perception, Corruption*

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan serius yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintahan, dunia usaha, maupun institusi pendidikan. Praktik korupsi dapat terjadi di berbagai sektor dan dilakukan oleh individu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi sekalipun. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan sejak dini melalui pembentukan sikap anti korupsi pada generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan¹.

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial yang diharapkan mampu membawa nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap anti korupsi menjadi salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan dalam lingkungan pendidikan tinggi. Sikap tersebut tercermin melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, serta keberanian menolak segala bentuk tindakan yang mengarah pada korupsi². Namun, pada kenyataannya masih ditemukan perilaku tidak jujur di kalangan mahasiswa, seperti plagiarisme, manipulasi data, hingga kecurangan akademik yang dapat menjadi bibit perilaku koruptif di masa mendatang.

Dalam memahami penyebab seseorang melakukan tindakan korupsi, salah satu teori yang banyak digunakan adalah Fraud Triangle Theory yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan fraud atau kecurangan terjadi karena adanya tiga faktor utama, yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi).

¹ Zainudin Hasan, "Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pendidikan Anti Korupsi Pada Himpunan Mahasiswa Slam Bandar Lampung," *Kontribusi: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 116.

² Zainudin Hasan Abdullah Kamalsyah, "Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Berintegritas Di Indonesia," *Journal of Social and Communication (JSC) Terekam Jejak* 1, no. 3 (2025): 48.

Tekanan dapat muncul karena kebutuhan ekonomi maupun tuntutan sosial, kesempatan muncul akibat lemahnya pengawasan, sedangkan rasionalisasi terjadi ketika individu membenarkan tindakan curang yang dilakukannya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mendorong seseorang melakukan tindakan korupsi³.

Mahasiswa program studi manajemen menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena mereka mempelajari berbagai aspek organisasi, keuangan, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan bisnis yang berkaitan erat dengan etika dan tata kelola. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa manajemen juga diperkenalkan pada konsep pengendalian internal, audit, etika bisnis, dan perilaku organisasi yang berkaitan dengan pencegahan fraud⁴. Oleh sebab itu, persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle dapat memengaruhi bagaimana mereka memandang perilaku korupsi dan membentuk sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi merupakan proses individu dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Persepsi mahasiswa terhadap Fraud Triangle dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat pemahaman, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, maupun pendidikan yang diterima. Mahasiswa yang memahami bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dapat menjadi penyebab korupsi cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya pencegahan korupsi dibandingkan mahasiswa yang kurang memahami konsep tersebut⁵.

Sikap anti korupsi pada mahasiswa sangat penting untuk dikembangkan karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi penerus bangsa yang nantinya akan terlibat dalam dunia kerja maupun pemerintahan. Penanaman nilai anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pembelajaran etika, serta peningkatan pemahaman mengenai dampak negatif korupsi. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor

³ Fachmi Pachlevi Vivialdi Ilham Nur, Efraim Ferdinan Giri, "Dimensi Fraud Triangle Dan Academic Entitlement Sebagai Determinan Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal JEB* 16, no. 3 (2022): 164.

⁴ Efrita Soviyanti Faizah Kamilah, Zulia Khairani, "Analisis Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no. 2 (2023): 182.

⁵ Gideon Setyo Budiwitjaksono Danang Bayu Siswoko, "Pengaruh Fraud Hexagon Dan Orientasi Tujuan Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Pengaruh* 17, no. 3 (2025): 250.

penyebab fraud, mahasiswa diharapkan mampu membangun komitmen moral untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi⁶.

Di sisi lain, perkembangan kasus korupsi yang terus terjadi menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter anti korupsi pada individu. Banyak pelaku korupsi berasal dari kalangan terdidik dan memiliki jabatan penting dalam organisasi maupun pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akademik saja tidak cukup tanpa adanya pembentukan sikap dan kesadaran moral yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi sikap anti korupsi, salah satunya melalui persepsi terhadap Fraud Triangle.

Penelitian mengenai hubungan persepsi terhadap Fraud Triangle dengan sikap anti korupsi menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap penyebab fraud berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan pendidikan anti korupsi, khususnya pada program studi manajemen. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai perilaku anti korupsi di kalangan mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fraud dan etika memiliki hubungan dengan tingkat integritas seseorang. Individu yang memiliki pemahaman tinggi terhadap penyebab dan dampak fraud cenderung memiliki kesadaran lebih besar untuk menghindari perilaku koruptif. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh persepsi terhadap Fraud Triangle terhadap sikap anti korupsi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi mahasiswa saat ini⁷.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle dengan sikap anti korupsi menjadi menarik dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor penyebab fraud dengan sikap anti korupsi yang dimiliki. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan

⁶ Arya Dwi Yuda Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, "Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa," *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik* 03, no. 2 (2024): 243.

⁷ Zainuddin Fatimah Azzahra F. Tamaela, Irfan Zamzam, Asrudin hormati, "Fraud Pentagon Theory Dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score Pada Sektor Perdagangan," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2025): 1550.

dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, jujur, dan memiliki komitmen kuat dalam mencegah serta melawan praktik korupsi.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle dengan sikap anti korupsi. Penelitian asosiatif dipilih untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen yaitu persepsi terhadap Fraud Triangle yang meliputi pressure, opportunity, dan rationalization dengan variabel dependen yaitu sikap anti korupsi pada mahasiswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi manajemen pada perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif program studi manajemen yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis, auditing, atau mata kuliah yang berkaitan dengan fraud dan anti korupsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa pernyataan mengenai persepsi Fraud Triangle dan sikap anti korupsi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle dengan sikap anti korupsi. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan software statistik agar hasil analisis lebih akurat dan mudah diinterpretasikan.

⁸ Rengganis Putri Dewanti et al., "Strategi Kepolisian Polrestabes Surabaya Dalam Penindakan Dan Pencegahan Tindak Pidana Judi Online Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial (PUBLICIO)* 6, no. 2 (2024): 138–150.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis, auditing, atau mata kuliah terkait fraud dan anti korupsi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah
1	Semester 5	30
2	Semester 6	28
3	Semester 7	25
4	Semester 8	17
Total		100

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,196.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Fraud Triangle

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,712	0,196	Valid
X2	0,685	0,196	Valid
X3	0,741	0,196	Valid
X4	0,698	0,196	Valid
X5	0,755	0,196	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Anti Korupsi

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,723	0,196	Valid
Y2	0,701	0,196	Valid
Y3	0,744	0,196	Valid
Y4	0,690	0,196	Valid
Y5	0,768	0,196	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Fraud Triangle	0,823	Reliabel
Sikap Anti Korupsi	0,847	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Residual	0,200

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle terhadap sikap anti korupsi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung
Konstanta	12,451	3,221
Persepsi Fraud Triangle	0,638	7,845

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 12,451 + 0,638X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel persepsi Fraud Triangle memiliki pengaruh positif terhadap sikap anti korupsi.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,845 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle berpengaruh signifikan terhadap sikap anti korupsi.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
0,386	38,6%

Sumber: Data diolah oleh penulis 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi Fraud Triangle mampu menjelaskan pengaruh terhadap sikap anti korupsi sebesar 38,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Fraud Triangle

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa manajemen memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep Fraud Triangle. Mahasiswa memahami bahwa pressure, opportunity, dan rationalization merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan seseorang melakukan korupsi. Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran di perkuliahan, pengalaman organisasi, media sosial, serta pemberitaan mengenai kasus korupsi⁹. Pada aspek pressure, mahasiswa menilai bahwa tekanan ekonomi, gaya hidup, dan tuntutan sosial menjadi faktor yang dapat memicu tindakan korupsi. Temuan ini sesuai dengan teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey yang menjelaskan bahwa tekanan menjadi salah satu dorongan utama seseorang melakukan fraud¹⁰.

Pada aspek opportunity, mahasiswa berpendapat bahwa lemahnya pengawasan dan sistem pengendalian membuka peluang terjadinya korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya transparansi dan pengawasan dalam mencegah tindakan fraud. Sedangkan pada aspek rationalization, mahasiswa menilai bahwa pelaku korupsi cenderung membenarkan tindakannya agar merasa tidak bersalah¹¹.

⁹ Nur Aini Maqfiroh et al., "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 3 (2023): 141.

¹⁰ Cantika Vanessa Emma Zetta Adi Heryadi, Arini Mifti Jayanti, "Kejujuran Akademik Mahasiswa Dan Persepsi Anti Korupsi," *Jurnal Psikologi Konseling* 21, no. 2 (2022): 1421.

¹¹ Muhammad Adrian Maulana Melati Putri Wibowo, Fitri Aulia Sari, Friska Wulan Rieng Gulo, "Pengaruh Media Sosial, Pendidikan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pandangan Mahasiswa Tentang Korupsi," *Published by PT. Aryanto Nur Consulting: ANC Journal*. 01, no. 01 (2025): 18–19.

2. Sikap Anti Korupsi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap anti korupsi yang cukup baik. Sikap tersebut ditunjukkan melalui perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menolak segala bentuk kecurangan akademik. Mahasiswa juga menyadari bahwa tindakan kecil seperti mencontek dan manipulasi data merupakan perilaku tidak jujur yang dapat menjadi awal munculnya perilaku koruptif. Selain itu, mahasiswa menilai bahwa pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa. Lingkungan kampus dianggap sebagai tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pembelajaran etika, seminar, maupun kegiatan organisasi¹².

3. Hubungan Persepsi Fraud Triangle dengan Sikap Anti Korupsi

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Fraud Triangle memiliki hubungan dengan terbentuknya sikap anti korupsi. Mahasiswa yang memahami faktor-faktor penyebab korupsi cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menghindari perilaku koruptif¹³. Mahasiswa menyadari bahwa korupsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga karena adanya kesempatan dan pembenaran diri. Oleh karena itu, mahasiswa berpendapat bahwa penguatan moral, pengawasan, dan pendidikan karakter sangat penting untuk mencegah tindakan korupsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap Fraud Triangle, maka semakin tinggi pula kesadaran dan sikap anti korupsi yang dimiliki. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai fraud dan etika dapat meningkatkan integritas individu dalam kehidupan sosial maupun profesional¹⁴.

C. Hasil Uji Keabsahan Data

¹² Adi Heryadi, Arini Mifti Jayanti, "Kejujuran Akademik Mahasiswa Dan Persepsi Anti Korupsi."

¹³ Faizah Kamilah, Zulia Khairani, "Analisis Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning."

¹⁴ Abdullah Kamalsyah, "Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Berintegritas Di Indonesia."

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa jawaban informan memiliki kesamaan mengenai faktor-faktor Fraud Triangle dan pentingnya sikap anti korupsi. Dengan demikian, data yang diperoleh dinilai valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa hasil wawancara sesuai dengan pendapat yang disampaikan informan selama proses penelitian berlangsung.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle berada dalam kategori baik. Mahasiswa memahami bahwa faktor pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi) merupakan penyebab utama terjadinya tindakan fraud atau korupsi. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan perilaku koruptif.
2. Sikap anti korupsi mahasiswa manajemen menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang menjunjung nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta menolak berbagai bentuk kecurangan akademik maupun tindakan yang mengarah pada korupsi. Mahasiswa juga memiliki pandangan bahwa pendidikan anti korupsi penting diterapkan di lingkungan perguruan tinggi untuk membentuk karakter yang berintegritas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa manajemen terhadap Fraud Triangle berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap anti korupsi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 38,6%. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai Fraud Triangle, maka semakin tinggi pula sikap anti korupsi yang dimiliki mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dan pemahaman mengenai anti korupsi melalui mata kuliah, seminar, pelatihan, maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan. Peningkatan pemahaman mengenai Fraud Triangle dan etika sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang jujur, disiplin, dan berintegritas.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menerapkan sikap anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Sikap tersebut dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mencontek, tidak melakukan plagiarisme, serta menjaga kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik maupun organisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah responden dan menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi sikap anti korupsi, seperti pendidikan karakter, lingkungan sosial, religiusitas, maupun etika individu agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFRENSI

- Abdullah Kamalsyah, Zainudin Hasan. "Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Berintegritas Di Indonesia." *Journal of Social and Communication (JSC) Terekam Jejak* 1, no. 3 (2025): 48.
- Adi Heryadi, Arini Mifti Jayanti, Cantika Vanessa Emma Zetta. "Kejujuran Akademik Mahasiswa Dan Persepsi Anti Korupsi." *Jurnal Psikologi Konseling* 21, no. 2 (2022): 1421.
- Danang Bayu Siswoko, Gideon Setyo Budiwitjaksono. "Pengaruh Fraud Hexagon Dan Orientasi Tujuan Mahasiswa Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Pengaruh* 17, no. 3 (2025): 250.
- Dewanti, Rengganis Putri, Bagus Ananda Kurniawan, Program Studi, Administrasi Publik, and Universitas Bhayangkara Surabaya. "Strategi Kepolisian Polrestabes Surabaya Dalam Penindakan Dan Pencegahan Tindak Pidana Judi Online Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial (PUBLICIO)* 6, no. 2 (2024): 138–150.
- Faizah Kamilah, Zulia Khairani, Efrita Soviyanti. "Analisis Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no. 2 (2023): 182.

- Fatimah Azzahra F. Tamaela, Irfan Zamzam, Asrudin hormati, Zainuddin. "Fraud Pentagon Theory Dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score Pada Sektor Perdagangan." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2025): 1550.
- Maqfiroh, Nur Aini, Elisa Mulyono , Anggy Dwi Puspitasari, Muhammad Fawwaz Ramadhan, and Rahmawati Siti Hajar. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 3 (2023): 141.
- Melati Putri Wibowo, Fitri Aulia Sari, Friska Wulan Riang Gulo, Muhammad Adrian Maulana. "Pengaruh Media Sosial, Pendidikan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pandangan Mahasiswa Tentang Korupsi." *Published by PT. Aryanto Nur Consulting: ANC Journal*. 01, no. 01 (2025): 18–19.
- Vivialdi Ilham Nur, Efraim Ferdinan Giri, Fachmi Pachlevi. "Dimensi Fraud Triangle Dan Academic Entitlement Sebagai Determinan Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal JEB* 16, no. 3 (2022): 164.
- Zainudin Hasan, Bagas Satria Wijaya, Aldi Yansah, Rian Setiawan, Arya Dwi Yuda. "Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa." *Perkara : Jurnal Ilmu Hukum dan Politik* 03, no. 2 (2024): 243.
- Zainudin Hasan. "Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pendidikan Anti Korupsi Pada Himpunan Mahasiswa Slam Bandar Lampung." *Kontribusi: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 116.